

## OPTIMALISASI PENCEGAHAN KANKER SERVIKS MELALUI PENDEKATAN FOCUS GROUP DISCUSSION DAN SKRINING KLINIS SPESIFIK

Nurfatimah<sup>1\*</sup>, Hadina<sup>2</sup>, Hastuti Usman<sup>3</sup>, Siti Hadijah Batjo<sup>4</sup>,  
Anna Veronica Pont<sup>5</sup>, Sarliana<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia  
[nfatimahhh@gmail.com](mailto:nfatimahhh@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Masalah rendahnya kesadaran dan partisipasi wanita usia subur (WUS) dalam skrining kanker serviks masih menjadi tantangan di Kelurahan Lambara, Kota Palu, yang ditunjukkan oleh sebagian besar masyarakat belum pernah melakukan deteksi dini. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan partisipasi WUS dalam deteksi dini kanker serviks berbasis komunitas. Metode yang digunakan meliputi pengkajian awal, edukasi kesehatan, *Focus Group Discussion* (FGD), serta skrining IVA dan HPV DNA dengan mitra masyarakat setempat. Sasaran kegiatan terdiri dari 101 kepala keluarga (KK), 30 peserta FGD dari tiga RT, dan 12 WUS yang mengikuti skrining. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi, keterlibatan diskusi, dan capaian jumlah peserta skrining sebagai indikator output kegiatan. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang kanker serviks, meningkatnya kesadaran deteksi dini, serta keterlibatan 12 WUS dalam skrining setelah edukasi dan pendampingan berbasis komunitas. Simpulan: pendekatan edukasi dan skrining berbasis komunitas efektif meningkatkan kesadaran dan partisipasi WUS dalam deteksi dini kanker serviks di tingkat masyarakat.

**Kata Kunci:** Kanker Serviks; *Focus Group Discussion*; Skrining IVA; HPV DNA; Edukasi Komunitas; Wanita Usia Subur.

**Abstract:** *Low awareness and participation of women of reproductive age (WRA) in cervical cancer screening remain a public health challenge in Lambara Village, Palu City, as indicated by the majority of women who have never undergone early detection. This community service program aimed to improve knowledge and participation of WRA in community-based cervical cancer early detection. The methods included an initial community assessment, health education, Focus Group Discussions (FGDs), and screening using Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) and HPV DNA tests in collaboration with local community partners. The target participants consisted of 101 households, 30 FGD participants from three neighborhood units, and 12 WRA who underwent screening. Evaluation was conducted through observation of participation, engagement during discussions, and the number of women who participated in screening as output indicators. The results showed increased community understanding, improved awareness of early detection, and participation of 12 WRA in screening after education and community-based assistance. In conclusion, community-based education and screening approaches were effective in improving awareness and participation in cervical cancer early detection at the community level.*

**Keywords:** *Cervical cancer; Focus Group Discussion; VIA Screening; HPV DNA; Community Education; Women of Reproductive Age.*



#### Article History:

Received: 09-02-2026  
Revised : 24-02-2026  
Accepted: 25-02-2026  
Online : 01-04-2026



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan utama perempuan yang sebenarnya dapat dicegah melalui vaksinasi HPV dan skrining deteksi dini (Arbyn et al., 2021). Hampir seluruh kasus kanker serviks berkaitan dengan infeksi persisten *Human Papillomavirus* (HPV) risiko tinggi, terutama HPV tipe 16 dan 18, sehingga pencegahan primer dan sekunder menjadi strategi kunci untuk menurunkan beban penyakit (Bruni et al., 2023; World Health Organization, 2021).

Di Indonesia, kanker serviks juga masih menjadi ancaman kesehatan utama bagi perempuan dan menimbulkan beban yang besar bagi sistem kesehatan. Data *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) memperkirakan terdapat sekitar 36.633 kasus baru kanker serviks dengan 21.003 kematian setiap tahunnya di Indonesia. Tingginya kematian tersebut berkaitan dengan keterlambatan diagnosis, karena banyak kasus ditemukan pada stadium lanjut akibat rendahnya kesadaran, literasi kesehatan, dan partisipasi perempuan dalam skrining deteksi dini (*International Agency for Research on Cancer*, 2020).

Selain faktor akses layanan, rendahnya pemanfaatan skrining kanker serviks juga dipengaruhi oleh faktor perilaku dan psikososial. Hambatan yang sering dilaporkan meliputi rasa malu, takut terhadap prosedur pemeriksaan maupun hasil diagnosis, serta persepsi bahwa pemeriksaan hanya diperlukan ketika sudah muncul gejala (Jong et al., 2025; Shariati-Sarcheshme et al., 2024; Srinath et al., 2023). Padahal, kanker serviks pada tahap awal dapat berlangsung tanpa gejala, sehingga penundaan skrining meningkatkan risiko keterlambatan deteksi dan penanganan (Dewi et al., 2024; Hartati et al., 2025). Oleh karena itu, upaya pencegahan tidak cukup hanya dengan menyediakan layanan, tetapi juga perlu intervensi yang menargetkan pengetahuan, persepsi risiko, dan hambatan psikologis di tingkat komunitas (Li et al., 2023; Mulyani et al., 2025).

Pada konteks wilayah mitra, Kelurahan Lambara di Sulawesi Tengah, kondisi tersebut tampak nyata dalam hasil pengkajian awal masyarakat. Secara regional, Sulawesi Tengah dilaporkan memiliki 180 kasus kanker serviks pada tahun 2022, dan di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah kanker serviks termasuk empat besar penyakit di Poli Onkologi Ginekologi dengan 97 kasus pada tahun yang sama (Nurdiana, 2025). Di tingkat komunitas mitra, pengkajian pada 101 kepala keluarga menunjukkan mayoritas belum memahami kanker serviks (72,3% tidak mengetahui), sebagian besar tidak memperoleh edukasi kesehatan reproduksi dalam enam bulan terakhir (86,1%), dan hampir seluruhnya belum pernah melakukan pemeriksaan IVA (94,1%). Selain itu masih ditemukan riwayat pernikahan dini atau kehamilan pada usia <20 tahun dalam lingkup keluarga (16,8%) yang dapat meningkatkan kerentanan biologis serviks terhadap infeksi HPV (Mekonnen & Mittiku, 2023; Ratnawati & Masluroh, 2024). Temuan ini

menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pencegahan dan praktik Kesehatan yang berjalan di masyarakat.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa intervensi edukasi berbasis komunitas dapat meningkatkan pengetahuan dan penerimaan terhadap skrining kanker serviks. Studi Bando et al. (2025); Amin et al. (2025) menegaskan bahwa rendahnya literasi kesehatan yang berhubungan dengan rendahnya partisipasi deteksi dini, sedangkan intervensi edukatif yang terstruktur berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan kesiapan skrining. Temuan lain juga menunjukkan bahwa penguatan edukasi Kesehatan reproduksi di komunitas berperan dalam mendorong perubahan perilaku pencegahan (Li et al., 2023; Mulyani et al., 2025; Oktora et al., 2025).

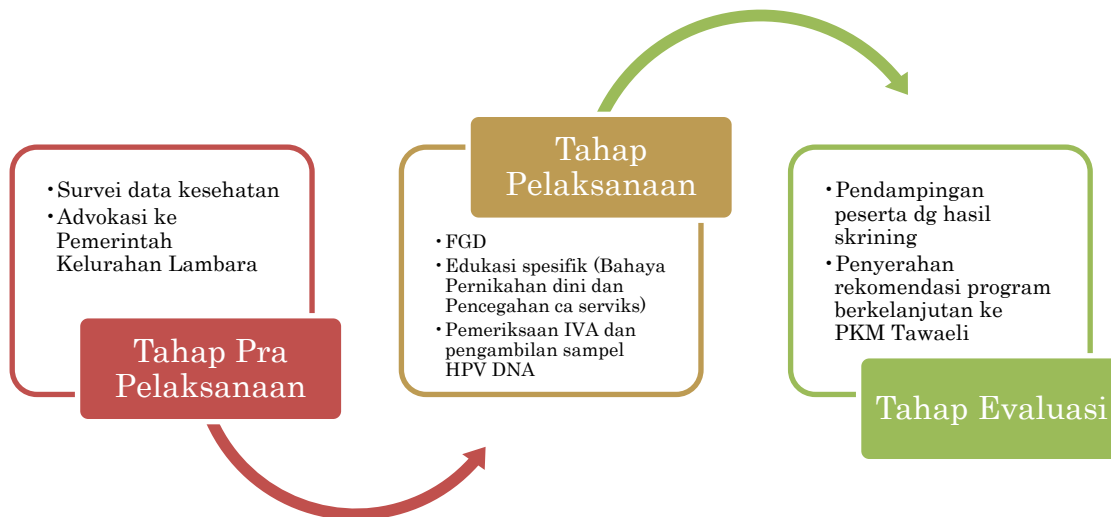
Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif, seperti diskusi kelompok terarah (FGD), konseling, dan komunikasi risiko yang sensitif budaya, efektif untuk mengatasi hambatan psikologis dan norma social yang menghambat skrining. Hassan et al. (2025); Sari et al. (2025) melaporkan bahwa intervensi berbasis kelompok dapat menurunkan rasa takut dan rasa malu serta meningkatkan niat untuk melakukan pemeriksaan. Selain itu, pendekatan yang mengintegrasikan edukasi pencegahan primer dan pencegahan sekunder direkomendasikan dalam strategi pengendalian kanker serviks karena lebih kuat dalam mendorong dampak di tingkat populasi (Syahid et al., 2023).

Berdasarkan hasil pengkajian awal di Kelurahan Lambara, Kota Palu, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat, khususnya wanita usia subur, belum pernah melakukan skrining kanker serviks dan memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai pentingnya deteksi dini. Rendahnya partisipasi skrining dipengaruhi oleh faktor kurangnya edukasi kesehatan reproduksi, persepsi takut terhadap pemeriksaan, serta keterbatasan akses informasi kesehatan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan deteksi dini kanker serviks dan pemanfaatan layanan skrining di tingkat komunitas, sehingga diperlukan intervensi pengabdian masyarakat yang terintegrasi melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan skrining klinis berbasis komunitas. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan literasi kesehatan reproduksi terkait kanker serviks, meningkatkan kesiapan perempuan usia subur untuk mengikuti deteksi dini, serta meningkatkan partisipasi skrining IVA di wilayah mitra Kelurahan Lambara.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Liku, Kelurahan Lambara, wilayah kerja Puskesmas Tawaeli, Kota Palu, pada 20-25 Oktober 2025 dengan sasaran utama wanita usia subur (WUS) dan masyarakat berisiko terhadap rendahnya partisipasi skrining kanker serviks. Cakupan mitra kegiatan meliputi 101 kepala keluarga (KK) sebagai sasaran pengkajian awal, 30 peserta *Focus Group Discussion* (FGD) yang merupakan

perwakilan masyarakat dari tiga RT, serta 12 WUS yang mengikuti skrining deteksi dini kanker serviks. Kegiatan ini melibatkan kerja sama dengan tokoh masyarakat setempat dan tenaga kesehatan sebagai mitra dalam pelaksanaan edukasi, FGD, dan skrining klinis berbasis komunitas. Metode ini dirancang sebagai pendekatan pengabdian berbasis komunitas yang mengintegrasikan edukasi partisipatif dan fasilitasi layanan kesehatan untuk meningkatkan perilaku deteksi dini kanker serviks. Pelaksanaan kegiatan disusun dalam tiga tahap utama yang sistematis sebagaimana dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan

### 1. Tahap Pengkajian Risiko dan Masalah Kesehatan Reproduksi

Tahap pra-pelaksanaan meliputi koordinasi dengan pemerintah kelurahan dan tokoh masyarakat, identifikasi masalah kesehatan reproduksi, serta pengkajian awal terhadap 101 KK untuk mengetahui tingkat pengetahuan, riwayat skrining, dan faktor risiko terkait kanker serviks. Pengkajian dilakukan menggunakan lembar observasi dan wawancara terstruktur sebagai dasar perencanaan intervensi kegiatan pengabdian.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri atas edukasi kesehatan, *Focus Group Discussion* (FGD), dan skrining deteksi dini kanker serviks. FGD dilaksanakan dengan melibatkan 30 peserta dari tiga RT untuk menggali persepsi, hambatan, dan kebutuhan masyarakat terkait skrining kanker serviks. Selain itu, dilakukan skrining klinis menggunakan metode IVA dan HPV DNA pada 12 WUS yang memenuhi kriteria dan bersedia mengikuti pemeriksaan sebagai bentuk deteksi dini berbasis komunitas.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan secara proses dan *output*. Evaluasi proses dilakukan melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan edukasi dan FGD, tingkat keterlibatan diskusi, serta respon masyarakat terhadap materi yang diberikan. Evaluasi output dilakukan dengan menganalisis jumlah partisipasi skrining IVA dan HPV DNA, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini kanker serviks, serta dokumentasi ketercapaian sasaran kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya pemahaman peserta tentang kanker serviks, partisipasi aktif dalam FGD (30 peserta), serta keterlibatan 12 WUS dalam skrining deteksi dini sebagai bentuk perubahan perilaku kesehatan preventif.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 20-25 Oktober 2025 di Kelurahan Lambara, Kecamatan Tawaeli. Hasil kegiatan menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan, rendahnya riwayat skrining, serta hambatan psikologis masyarakat terhadap deteksi dini kanker serviks di wilayah mitra.

### 1. Tahap Pra-Pelaksanaan

Tahap pra-pelaksanaan diawali dengan pengkajian awal melalui pendataan pada 101 kepala keluarga (KK) di RT 10, RT 11, dan RT 12 Dusun Liku. Pengkajian ini bertujuan memetakan kondisi demografi, status perkawinan, riwayat kesehatan reproduksi, paparan edukasi, serta praktik deteksi dini kanker serviks sebagai dasar penyusunan intervensi. Hasil pendataan menunjukkan mayoritas responden adalah Ibu Rumah Tangga (72,3%) dengan tingkat pendidikan terbanyak pada jenjang SMA (38,6%), seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Demografi, Status Pernikahan, dan Riwayat Kesehatan Reproduksi Warga di Kelurahan Lambara

Variabel	Kategori	n	%
Umur (tahun)	15-24	8	7,9
	25-39	48	47,5
	40-59	43	42,6
	>=60	2	2,0
Status perkawinan	Menikah/tinggal bersama	94	93,1
	Lainnya (berpisah/janda)	7	6,9
Pendidikan	<=SMP (SD-SMP)	59	58,4
	>=SMA (SMA-PT)	42	41,6
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	73	72,3
	Lainnya	28	27,7
Kepemilikan BPJS/JKN	Ya	89	88,1
	Tidak	12	11,9
Kontrasepsi saat ini	Ya	45	44,6
	Tidak	56	55,4
Edukasi kespro 6 bulan terakhir	Mendapat edukasi	14	13,9

Variabel	Kategori	n	%
Pernah pemeriksaan IVA	Tidak mendapat edukasi	87	86,1
	Pernah	6	5,9
	Tidak pernah	95	94,1
Informasi IVA dalam 2 tahun terakhir	Pernah	13	12,9
	Tidak pernah	88	87,1

Karakteristik responden pada Tabel 1 menunjukkan mayoritas berada pada usia reproduktif dan pra-lansia (25–59 tahun = 90,1%) serta hampir seluruhnya menikah/tinggal bersama (93,1%). Profil ini relevan dengan pencegahan kanker serviks karena paparan risiko HPV dan kebutuhan skrining umumnya meningkat pada perempuan yang aktif secara seksual dan berada pada rentang usia target deteksi dini (Basoya & Anjankar, 2022; Wilailak et al., 2025). Selain itu, dominannya responden dengan pendidikan  $\leq$  SMP (58,4%) dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (72,3%) mengindikasikan perlunya strategi komunikasi yang sederhana, kontekstual, dan partisipatif agar pesan mudah dipahami dan diterima, sehingga pendekatan FGD menjadi tepat untuk menggali persepsi, mitos, serta hambatan yang dirasakan komunitas (Sari et al., 2025).

Walaupun akses finansial layanan relatif baik (kepemilikan BPJS/JKN 88,1%), indikator pencegahan justru masih rendah: hanya 13,9% mendapat edukasi kespro dalam 6 bulan terakhir, 12,9% pernah menerima informasi IVA dalam 2 tahun terakhir, dan hanya 5,9% pernah melakukan pemeriksaan IVA. Pola ini menegaskan bahwa hambatan utama bukan semata biaya, tetapi lebih pada literasi kesehatan, paparan informasi terstruktur, serta hambatan psikologis seperti malu, takut prosedur/hasil, dan persepsi “periksa hanya kalau ada gejala” hambatan yang konsisten dilaporkan dalam kajian perilaku skrining kanker serviks (Afsah & Kaneko, 2025; Amin et al., 2025). Karena itu, integrasi FGD (untuk mengatasi hambatan kognitif-psikologis dan norma sosial) dengan skrining klinis (IVA/tes HPV sesuai jejaring) selaras dengan arah strategi eliminasi kanker serviks yang menekankan kombinasi intervensi promotif–preventif dan penguatan cakupan skrining (Power et al., 2024). Data rinci mengenai pengetahuan warga terhadap kanker serviks dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Distribusi Berdasarkan Pengetahuan tentang Penyakit Kanker Serviks di Seluruh RT di Kelurahan Lambara Tahun 2025

Pengetahuan Tentang Kanker Serviks	n	%
Ya	28	27.7%
Tidak	73	72.3%
Total	101	100%

Tabel 2 menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang signifikan, di mana 72,3% responden tidak mengetahui tentang penyakit kanker serviks. Angka ini menjelaskan mengapa partisipasi skrining awal sangat rendah,

karena masyarakat tidak memahami risiko dan urgensi pencegahan penyakit tersebut (Nurdiana et al., 2023; Pangaribuan et al., 2025), seperti terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Distribusi berdasarkan anak dalam keluarga yang menikah/ hamil sebelum usia 20 tahun di seluruh RT di Kelurahan Lambara Tahun 2025

Anak dalam Keluarga yang Menikah/Hamil Sebelum Usia 20 Tahun	n	%
Ya	17	16.8%
Tidak	84	83.2%
Total	101	100%

Tabel 3 menunjukkan sebanyak 16,8% responden melaporkan adanya anak dalam keluarga yang menikah atau hamil sebelum usia 20 tahun. Meskipun mayoritas (83,2%) tidak mengalami hal tersebut, angka 16,8% merupakan temuan penting karena pernikahan dan hubungan seksual di usia dini merupakan faktor risiko utama terjadinya kanker serviks akibat belum matangnya sel epitel serviks (Oktaviani et al., 2024; Setiyarin et al., 2025).

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan intervensi dilakukan melalui FGD, edukasi kesehatan reproduksi, dan fasilitasi layanan skrining klinis. FGD dilaksanakan sebagai ruang dialog partisipatif untuk menggali persepsi, pengalaman, dan hambatan masyarakat terhadap pemeriksaan IVA. Pendekatan ini penting karena masalah utama yang ditemukan pada tahap pengkajian bukan hanya rendahnya informasi, tetapi juga adanya hambatan psikologis dan norma sosial yang menghambat keputusan untuk skrining, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Pelaksanaan FGD di RT 11

Dalam diskusi kelompok pada Gambar 2, peserta menyampaikan hambatan yang dominan berupa rasa malu terhadap pemeriksaan area genital, takut terhadap prosedur, dan takut mengetahui hasil diagnosis. Selain itu, masih ditemukan persepsi bahwa pemeriksaan hanya diperlukan

apabila sudah muncul gejala. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan untuk skrining sangat dipengaruhi oleh faktor kognitif (pengetahuan), afektif (ketakutan), dan sosial-budaya (tabu membicarakan organ reproduksi). Oleh karena itu, FGD berperan sebagai mekanisme rekonsiliasi persepsi, yaitu mengubah pemaknaan peserta dari “pemeriksaan yang menakutkan” menjadi “langkah pencegahan yang wajar dan penting” melalui dialog, klarifikasi mitos-fakta, dan dukungan sebaya (Kaparang & Dewie, 2022; Pratiwi & Handayani, 2021; Rahmayani et al., 2022).

Setelah FGD, tim memberikan edukasi terstruktur mengenai kanker serviks, hubungan infeksi HPV dengan kanker serviks, faktor risiko (termasuk pernikahan/kehamilan usia muda), pentingnya deteksi dini, serta manfaat skrining IVA. Integrasi FGD dan edukasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan tidak bersifat satu arah, tetapi merespons langsung hambatan dan kebutuhan informasi yang muncul dari masyarakat. Strategi ini sejalan dengan pendekatan komunikasi risiko berbasis komunitas yang menekankan kesesuaian pesan dengan konteks sosial sasaran.

Temuan selama FGD dan edukasi sejalan dengan hasil studi intervensi berbasis komunitas yang menunjukkan bahwa diskusi kelompok dan edukasi partisipatif dapat meningkatkan pengetahuan, memperbaiki sikap, dan mendorong praktik skrining pada perempuan usia subur. Permaini et al. (2023) melaporkan bahwa intervensi FGD yang dipadukan dengan edukasi mampu meningkatkan kesiapan peserta untuk melakukan pemeriksaan IVA, terutama pada kelompok yang sebelumnya belum pernah skrining (Permaini et al., 2023). Hal ini menguatkan bahwa FGD dalam kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengumpulan informasi, tetapi juga sebagai intervensi perubahan perilaku kesehatan, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Pemeriksaan IVA

Sebagai tindak lanjut langsung dari proses edukasi, tim memfasilitasi peserta sasaran yang memenuhi kriteria untuk mengakses pemeriksaan IVA dan pengambilan sampel HPV DNA di Puskesmas Tawaeli. Fasilitasi layanan ini penting untuk menjembatani kesenjangan antara peningkatan pengetahuan dan tindakan nyata, karena dalam banyak kasus peserta sudah

memahami manfaat skrining tetapi belum mengambil langkah karena kendala psikologis, logistik, atau ketidakpastian alur layanan. Dengan adanya pendampingan dan alur yang jelas, intervensi edukatif dapat segera diterjemahkan menjadi tindakan pencegahan yang terukur (Mayasari, 2025; Pangaribuan et al., 2025).

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi, checklist keterlaksanaan, dan dokumentasi kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan seluruh tahapan kegiatan (pengkajian, FGD, edukasi, dan fasilitasi skrining) terlaksana sesuai rencana dengan keterlibatan aktif masyarakat dari 3 RT dan dukungan tenaga kesehatan Puskesmas Tawaeli. Evaluasi hasil awal difokuskan pada capaian langsung kegiatan, bukan dampak jangka panjang. Capaian yang diperoleh meliputi tersusunnya peta masalah berbasis pengkajian pada 101 KK, teridentifikasinya hambatan utama skrining (rasa malu, takut prosedur/hasil, dan persepsi skrining hanya saat bergejala) melalui FGD, terlaksananya edukasi terstruktur sesuai kebutuhan sasaran, serta keterfasilitasian 12 responden berisiko tinggi untuk menjalani pemeriksaan IVA dan pengambilan sampel HPV DNA di Puskesmas Tawaeli. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan bertahap berbasis komunitas–klinis mampu menjembatani peningkatan pemahaman dan kesiapan masyarakat dengan tindakan deteksi dini yang nyata, meskipun evaluasi dampak jangka panjang masih memerlukan tindak lanjut pada program berikutnya (Brahmana & Majdawati, 2021).

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Lambara menunjukkan bahwa rendahnya pencegahan kanker serviks di tingkat komunitas terutama dipengaruhi oleh rendahnya literasi kesehatan dan hambatan psikologis terhadap skrining, bukan semata keterbatasan akses layanan. Berdasarkan evaluasi proses dan hasil awal, rangkaian pengkajian–FGD–edukasi–fasilitasi skrining terlaksana sesuai tahapan, berhasil mengidentifikasi hambatan utama skrining (rasa malu, takut prosedur/hasil, dan persepsi skrining hanya saat bergejala), serta memfasilitasi 12 responden berisiko tinggi untuk menjalani pemeriksaan IVA dan pengambilan sampel HPV DNA di Puskesmas Tawaeli.

Puskesmas Tawaeli dan pemerintah Kelurahan Lambara disarankan menindaklanjuti kegiatan ini melalui edukasi komunitas berkala berbasis RT/posyandu dengan pendekatan partisipatif, serta membangun sistem pendampingan skrining yang lebih terstruktur melalui pelibatan kader dan tenaga kesehatan mulai dari identifikasi sasaran, pengingat jadwal, pendampingan ke layanan, hingga tindak lanjut hasil pemeriksaan. Untuk menjaga keberlanjutan program, perlu dilakukan pencatatan sederhana berbasis wilayah mengenai sasaran yang telah diedukasi dan yang telah

mengikuti skrining, sehingga cakupan deteksi dini kanker serviks dapat dipantau dan ditingkatkan secara konsisten sesuai konteks kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Luaran kegiatan pengabdian tidak hanya berupa peningkatan pengetahuan masyarakat, tetapi juga perubahan persepsi terhadap skrining, terbentuknya kesadaran kolektif melalui FGD, serta partisipasi nyata 12 WUS dalam skrining IVA dan HPV DNA sebagai indikator perubahan perilaku kesehatan preventif di tingkat komunitas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Poltekkes Kemenkes Palu, khususnya Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan. Apresiasi tinggi juga kami sampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Lambara, Puskesmas Tawaeli, serta para kader kesehatan atas kerja sama dan dukungannya selama proses pengkajian hingga pelaksanaan skrining klinis di lapangan. Terakhir, ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh warga Dusun Liku yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, sehingga upaya optimalisasi pencegahan kanker serviks dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afsah, Y. R., & Kaneko, N. (2025). Exploring cervical cancer screening awareness, beliefs, barriers, and practices among Indonesian Muslim women in Japan: a qualitative study. *BMC Public Health*, *25*(1), 1084. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-22285-3>
- Arbyn, M., Simon, M., Peeters, E., Xu, L., Meijer, C. J. L. M., Berkhof, J., Cuschieri, K., Bonde, J., Ostrbenk Vanlencak, A., Zhao, F.-H., Rezhake, R., Gultekin, M., Dillner, J., de Sanjosé, S., Canfell, K., Hillemanns, P., Almonte, M., Wentzensen, N., & Poljak, M. (2021). 2020 list of human papillomavirus assays suitable for primary cervical cancer screening. *Clinical Microbiology and Infection*, *27*(8), 1083–1095. <https://doi.org/10.1016/j.cmi.2021.04.031>
- Bando, E. F., Mohamed Saifulaman Mohamed Said, Tukimin bin Sansuwito, & Jipri Suyanto. (2025). A Systematic Literature Review: The Effect of Health Education Concepts of Cervical Cancer in Community Based. *Public Health of Indonesia*, *11*(2), 81–90. <https://doi.org/10.36685/phi.v11i2.957>
- Basoya, S., & Anjankar, A. (2022). Cervical Cancer: Early Detection and Prevention in Reproductive Age Group. *Cureus*, *14*(11), e31312. <https://doi.org/10.7759/cureus.31312>
- Brahmana, I. B., & Majdawati, A. (2021). Keberlanjutan Pemeriksaan IVA Pada Desa Sadar Deteksi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *5*(2), 364–373. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4030>
- Bruni, L., Albero, G., Serrano, B., Mena, M., JJ Collado, Gomez, D., Munoz, J., FX Bosch, Sanjose, S. de, & ICO/IARC Information Centre on HPV an Cancer (HPV Information. (2023). *Human Papillomavirus and Related Diseases Report* (Issue March). <https://hpvcentre.net/statistics/reports/IDN.pdf>
- Christie-de Jong, F., Oyeniyi, O. S., Nnyanzi, L. A., Ling, J., Murphy, M. K., Eberhardt, J., Jarrar, R., Kabuye, J., Kalemba, M., & Robb, K. A. (2025). Barriers and facilitators to accessing healthcare for early diagnosis of prostate cancer for black men—a qualitative exploration in North-East England and Scotland. *BMC Public Health*, *25*(1), 2454.

- <https://doi.org/10.1186/s12889-025-23650-y>
- Dewi, N. R., Ayubbana, S., Pakarti, A. T., & Inayati, A. (2024). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Pada Wanita Usia Subur: Literature Review. *Jurnal Wacana Kesehatan*, *9*(1), 23. <https://doi.org/10.52822/jwk.v9i1.645>
- Hartati, R., Wathan, F. M., Indriani, P. L. N., & Aquari, B. (2025). Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA Test) pada Wanita Usia Subur (30 – 50 Tahun) di Puskesmas Sungai Lebung Kabupaten Ogan Ilir. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, *9*(3), 204–212. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v9i3.33266>
- Hassan, S., Kagwanja, N., Diallo, B., Oyando, R., Perel, P., Etyang, A., Tsofa, B., & Nolte, E. (2025). Implementing community-based interventions for the management of chronic conditions in low- and middle-income countries: A scoping review of qualitative evidence. *PLOS Global Public Health*, *5*(7), e0004860. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0004860>
- International Agency for Research on Cancer. (2020). *GLOBOCAN 2020: Cervix uteri fact sheet*. *Global Cancer Observatory*. <https://gco.iarc.fr/en>
- Kaparang, M. J., & Dewie, A. (2022). Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) dan Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks Guna Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Pasangan Usia Subur. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(3), 634–642. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.960>
- Li, B., Huang, Y., Ling, C., Jiao, F., Fu, H., & Deng, R. (2023). The effect of community-based health education programs on health literacy in severely impoverished counties in Southwestern China: Results from a quasi-experimental design. *Frontiers in Public Health*, *10*. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1088934>
- Mayasari, S. P. (2025). Komparasi Efikasi Skrining Kanker Serviks Menggunakan HPV DNA Testing, Pap Smear, Dan Liquid Biopsy: Tinjauan Sistematis. *Indonesian Journal of Health Community*, *6*(1), 33. <https://doi.org/10.31331/ijheco.v6i1.3893>
- Mekonnen, A. G., & Mittiku, Y. M. (2023). Early-onset of sexual activity as a potential risk of cervical cancer in Africa: A review of literature. *PLOS Global Public Health*, *3*(3), e0000941. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0000941>
- Mohamed Amin, S., Metwally El-Sayed, M., Hashem El-Monshed, A., & Hussein Ramadan Atta, M. (2025). Unlocking prevention: the role of health literacy in cervical cancer screening: community nursing perspective. *BMC Nursing*, *24*(1), 160. <https://doi.org/10.1186/s12912-025-02797-4>
- Mulyani, S., Utami, W., Putri, E. M. I., Azizah, N., & Setianto, R. (2025). Increasing Health Literacy and Preventive Behavior Against Noncommunicable Diseases Through Community-Based Health Education and Screening among Indonesian Immigrants in Malaysia. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, *3*(03), 336–346. <https://doi.org/10.59653/jcsse.v3i03.2014>
- Nurdiana, N. (2025). *Faktor Risiko Kejadian Kanker Serviks Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Undata Provinsi Sulawesi Tengah* [Universitas Tadulako]. <https://repository.untad.ac.id/id/eprint/110163/>
- Nurdiana, N., Daswati, D., & Nurlina, N. (2023). Deteksi Dini Kanker Serviks dan Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat dan SADANIS. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *7*(1), 936. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12835>
- Oktaviani, M., Permata, Y. N., & Sutrisno, W. A. (2024). Correlations between Parity and Marriage Age with Incidence of Cervical Cancer at Gunung Jati Hospital, Cirebon, Indonesia. *GHMJ (Global Health Management Journal)*, *7*(4), 167–173. <https://doi.org/10.35898/ghmj-741133>

- Oktora, M. Z., Anggraini, D., & Dewi, N. P. (2025). Deteksi Dini Faktor Risiko Kanker Serviks berbasis Data Klinis Pasien di RSUP. Dr. M.Djamil Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JURABDIKES)*, 3(1), 69–74. <https://doi.org/10.56260/jurabdikes.v3i1.269>
- Pangaribuan, S. M., Siregar, H. K., Siringoringo, L., Widiastuti, S. H., & Purba, S. O. (2025). SIVA CERDIK: Periksa IVA Cegah Kanker Serviks dan Edukasi Kesehatan pada Wanita Usia Subur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(5), 2–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v9i5.34246>
- Permaini, T., Perdani, A. L., Melisa, S., Nurhayati, N., Muhaimin, T., Anwar, S., & Basri, A. A. (2023). The Impact of Focus Group Discussion (FGD) And Video on Women Adult Knowledge, Attitudes, and Practices (KAP) of IVA Examination. *JPKI: Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 9(2), 177–184. <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/11629/1/7.pdf>
- Power, R., David, M., Strnadová, I., Touyz, L., Basckin, C., Loblinzk, J., Jolly, H., Kennedy, E., Ussher, J., Sweeney, S., Chang, E.-L., Carter, A., & Bateson, D. (2024). Cervical screening participation and access facilitators and barriers for people with intellectual disability: a systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychiatry*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2024.1379497>
- Pratiwi, A., & Handayani, S. (2021). Deteksi Dini Ca Cervix dengan Menggunakan Metode IVA Test berdasarkan Pengetahuan dan Sikap Ibu. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6(1), 285–297. <https://doi.org/10.36729/jam.v6i1.1012>
- Rahmayani, Dini, Palimbo, & Adriana. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan IVA Di UPT Puskesmas Pasar Sabtu. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 4(2), 64-72. <https://doi.org/10.53399/knj.v4i0.paperID>
- Ratna Sari, Mikawati, M., Lusiana, E., & Muaningsih, M. (2025). The Impact of Health Education using Focus Group Discussion on Breast Self-Examination (BSE) Behavior among Female Students at SMAN 14 Makassar. *Journal of Child, Family, and Consumer Studies*, 4(1), 40–50. <https://doi.org/10.29244/jcfcs.4.1.40-50>
- Ratnawati, R., & Masluroh, M. (2024). Impact Of Underage Marriage On Reproductive Health In Cileles District. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, 4(1), 196–202. <https://doi.org/10.51601/ijhp.v4i1.261>
- Setiyarin, A. D., Dewinataningtyas, C., & Nugraha, N. D. (2025). Early Marriage And Cervical Cancer Risk In Women Of Reproductive Age In Kediri. *Jurnal Ilmiah : J-HESTECH*, 8(2), 137–146. <https://doi.org/10.25139/htc.v8i2.11225>
- Shariati-Sarcheshme, M., Mahdizdeh, M., Tehrani, H., Jamali, J., & Vahedian-Shahroodi, M. (2024). Women's perception of barriers and facilitators of cervical cancer Pap smear screening: a qualitative study. *BMJ Open*, 14(1), e072954. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-072954>
- Srinath, A., van Merode, F., Rao, S. V., & Pavlova, M. (2023). Barriers to cervical cancer and breast cancer screening uptake in low- and middle-income countries: a systematic review. *Health Policy and Planning*, 38(4), 509–527. <https://doi.org/10.1093/heapol/czac104>
- Syahid, M. I., Restiana, L. F., Dewi, I., & Amalia, S. (2023). Pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Parung, Kota Depok, Jawa Barat Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fisioterapi Dan Kesehatan Indonesia*, 2(2), 154–158. <https://doi.org/10.59946/jpmfki.2023.268>
- Wilailak, S., Kengsakul, M., & Kehoe, S. (2025). Strategic approaches for global cervical cancer elimination: An update review and call for national action. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 171(S1), 120–128. <https://doi.org/10.1002/ijgo.70276>
- World Health Organization. (2021). *Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240014107>